

**EFEKTIVITAS TEKNIK *SHAPING* DALAM MENGATASI
REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SALAT DI DESA
WAETUO KEC. MALANGKE BARAT KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

DEVI RAHAYU

17 0103 0031

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *SHAPING* DALAM MENGATASI
REMAJA PUTRI YANG MELALAIKAN SALAT DI DESA
WAETUO KEC. MALANGKE BARAT KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

DEVI RAHAYU

17 0103 0031

Pembimbing :

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devi Rahayu

NIM : 17 0103 0031

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan /karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia

Menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 29 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Devi Rahayu

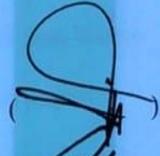
NIM. 17 0103 0031

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Devi Rahayu, NIM 17 0103 0031, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2022, bertepatan dengan 24 Muharam 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 28 Agustus 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A | Penguji I | () |
| 4. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag | Penguji II | () |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 6. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد).

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayat serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Efektivitas Teknik *Shaping* Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan dan konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta ayahanda Mukson dan ibunda Titik Suprapti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, tak lupa pula penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wali Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua prodi dan sekretaris prodi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Teguh Arafah Julianto, S. Th.I., M.Ag. selaku penguji I dan II yang telah memberikan koreksi serta bimbingan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada semua teman seperjuang mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, segala amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 29 Agustus 2022



Devi Rahayu
NIM: 17 0103 0031



PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Faḥah</i>	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ḍamah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ا...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍamah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mātā*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūṭha*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādila*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tashdīd (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbāna*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعْمٌ : *nu·ima*

عُدُوٌّ : *·aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (جِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan *·Aliyy* atau *·Aly*)

عَرَبِيٌّ : *·Arabī* (bukan *·Arabiyy* atau *·Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma·rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī riʿāyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullahi* بِاللَّهِ *billāhi*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitun wuḍiʿa linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍāna al-lazī unzila fīhi al-qurʿān

Naṣīr al-Dīn al-Tūfi.

Naṣr ḥāmid Abū zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasrīʿ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibnu rusȳd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd

Muḥammad (bukan: rusȳd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr ḥāmid abu zaīd, ditulis menjadi: abū zaīd, naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr

Ḥāmid Abū).

B. Daftar Singkatan dan Simbol

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ālā</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
QS.../...:4	= QS al-Ma'un/107: 4-5 atau QS An-Nisa/3:103
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT DAN HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Defenisi Operasional Variabel	27
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrument Penelitian	30
G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR AYAT DAN HADIS

Kutipan Ayat 1 QS al-Ma'un/107: 4-7	4
Kutipan Ayat 2 QS An-Nisa'/4:103	21
Hadis 1 Hadis tentang pentingnya salat	4

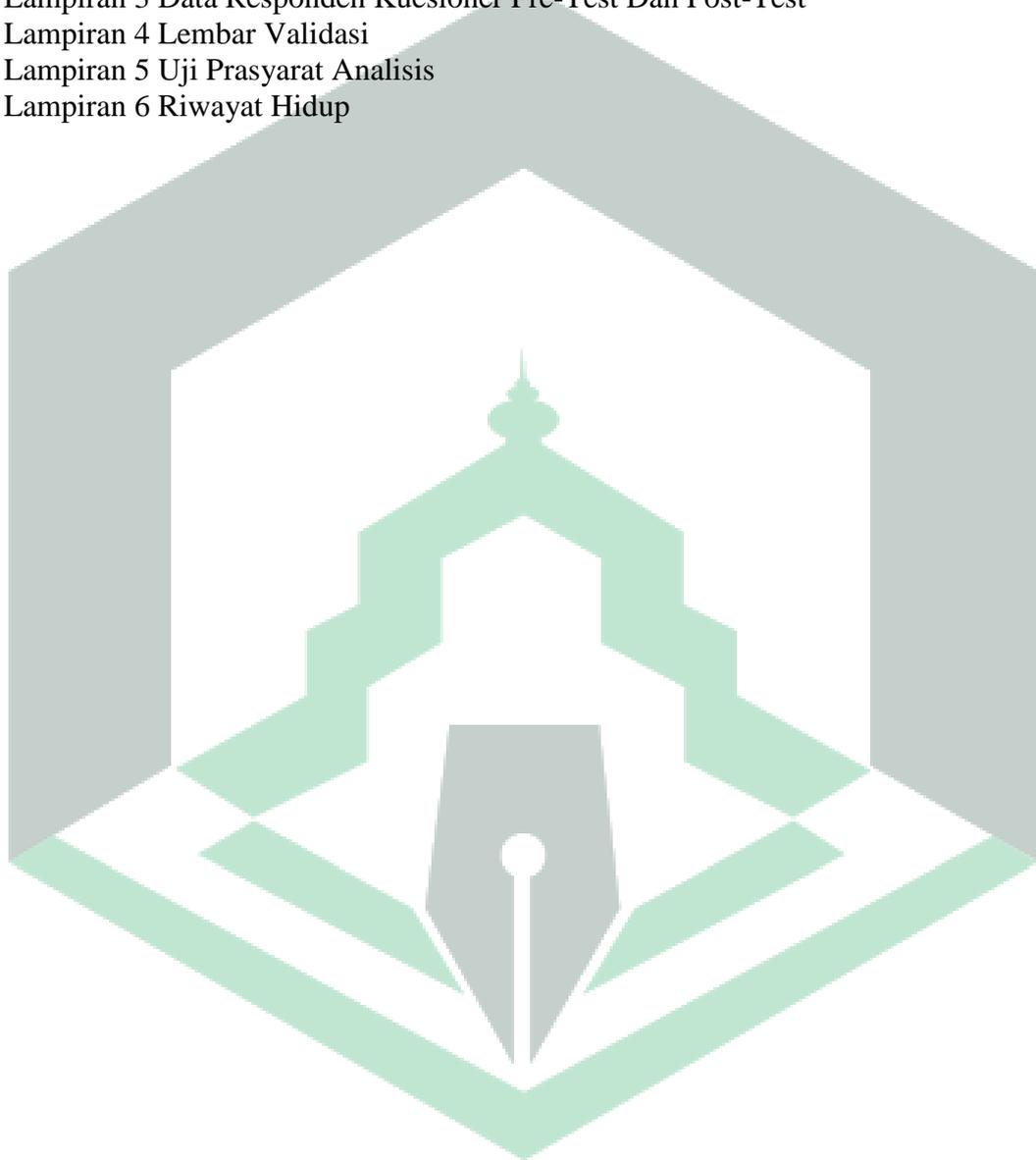


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Pre-test Post-test One Gruph Desigh</i> Satu Macam Perlakuan	25
Tabel 3.2 Penilaian Skor Angket	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket	31
Tabel 3.4 Indikator Peningkatan Kegiatan Salat Remaja Putri.....	32
Tabel 3.5 Pertanyaan Kuesioner	32
Tabel 3.6 Validator Instrument Penelitian	35
Tabel 4.1 Letak Geografis Desa Waetuo	38
Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Desa Waetuo	39
Tabel 4.3 Struktur Tenaga Kerja Kantor Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.....	39
Tabel 4.4 Analisis Data <i>Pre-Test</i> Pada Eksperimen	40
Tabel 4.5 Analisis Data <i>Post-Test</i> Pada Eksperimen	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	42
Tabel 4.7 Peningkatan Kegiatan Salat Remaja Putri	44
Tabel 4. 8 Hasil Uji Realibilitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Paired t-Test	49
Tabel 4.13 Materi Treatment.....	51
Tabel 4.14 Program Modifikasi Perilaku	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner/Angket Penelitian
- Lampiran 3 Data Responden Kuesioner Pre-Test Dan Post-Test
- Lampiran 4 Lembar Validasi
- Lampiran 5 Uji Prasyarat Analisis
- Lampiran 6 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Devi Rahayu (1701030031): “Efektivitas *Teknik Shaping* Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Saifur Rahman.

skripsi ini membahas tentang efektivitas teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui efektivitas teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Populasinya adalah remaja putri di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang terdiri dari 23 remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 7 orang remaja putri. Data diperoleh melalui Observasi dan angket. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *pre test post test one group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat dibuktikan dengan hasil dari olah data *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik *shaping* dapat mengatasi perilaku melalaikan salat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari eksperimen *pre-test* dan *post-test* sebesar $2,563 > 1,895$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada hasil analisis kegiatan salat pada remaja putri yang berjumlah 7 orang yaitu 67.7. sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 92.143 Artinya nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat. di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Kata kunci : Teknik *Shaping*, Remaja Putri, Melalaikan Salat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik *shaping* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku individu. Teknik *shaping* adalah teknik dari terapi behavior yang berfokus pada tingkah laku yang tampak. Tingkah laku individu dirubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut hingga tingkah laku akhir.¹

Dijelaskan pula bahwa teknik *shaping* adalah pembentukan tingkah laku baru yang sebelumnya ditampilkan dengan memberi *reinforcement* secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku ditampakkan. Tingkah laku individu diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut hingga tingkah laku akhir.²

Sedangkan menurut Martin dan Pear – sebagaimana dikutip Dara Mutia – menegaskan bahwa teknik *shaping* adalah pembentukan bertahap dari perilaku baru yang disertai dengan aspek fisik, seperti durasi, frekuensi, atau karakteristik perilaku yang dapat diidentifikasi. Teknik *shaping* tidak hanya digunakan untuk mengembangkan tujuan perilaku yang belum dinyatakan oleh seseorang, tetapi *shaping* juga diyakini dapat mengubah dimensi perilaku yang sudah ada, misalnya dengan meningkatkan intensitas, durasi, atau frekuensi perilaku. Pada teknik

¹ Reni Angguni, Teknik Shaping untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring pada Seorang Anak di Wonoayu Sidoarjo, *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2021), 7.

² Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), 169-170.

shaping pemberian *reinforcement* terhadap rangkaian target perilaku dilakukan secara berurutan dan bertahap, sampai individu menunjukkan perilaku yang diharapkan.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Teknik *shaping* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku individu yang dilakukan secara bertahap untuk membentuk perilaku baru yang ingin ditampilkan.

Adapun yang dimaksud dengan masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan, dan emosi yang labil atau tidak menentu.²

Masa remaja terjadi antara usia 12 sampai 21 tahun, pada usia ini remaja mulai mencari jati dirinya dan rasa coba-coba mulai timbul dalam diri mereka dengan rasa ingin tahu yang besar. Masa remaja juga dapat dipandang sebagai masa transisi perkembangan dan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, sosial dan emosional yang kesemuanya akan menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan. Oleh karena itu, masa ini juga dikenal sebagai masa badai dan stres, karena remaja harus belajar mudah beradaptasi dan mampu

¹ Dara Mutia Ulfah, Dini P. Daengsari, "Efektivitas Program Modifikasi Perilaku dengan Teknik Shaping untuk Meningkatkan Durasi Perilaku On-Task Pada Tugas Akademik", *Jurnal Psikogenesis* Vol 7, No. 1. (Juni 2019),56.

² Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid , Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 5, No. 02. (Mei 2016), 137.

menerima segala perubahan yang sering menimbulkan gejolak emosi dalam dirinya.³

Penemuan jati diri ini terkadang menjadi dilema bagi para remaja, mereka terkadang tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, mereka juga mudah terpengaruh oleh kebaruan dan selalu ingin mencoba. Pada masa ini, remaja selalu ingin mencoba hal-hal baru yang terlihat menyenangkan dan terkadang membuat mereka lengah, termasuk beribadah. Dalam hal ini, mereka harus dididik dalam hal-hal keagamaan agar dapat menanamkan akhlak yang baik dalam diri mereka.

Banyak hal yang harus diajarkan dalam pendidikan agama itu sendiri, misalnya mengenai hukum Islam atau bahkan kewajiban Islam seperti salat. Salat adalah ibadah yang tingkatannya kedua setelah iman, salat dapat dianggap sebagai perantara komunikasi antara seorang hamba dengan Allah swt sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah swt. Salat juga merupakan amalan pertama yang akan diperhatikan di akhir zaman, sehingga salat dijadikan sebagai kunci bagi seseorang untuk memperhatikan amalan yang dilaksanakan dalam kehidupan.

Akan tetapi, dimasa ini banyak orang yang mengaku Islam tetapi mengabaikan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu melaksanakan salat lima waktu, padahal dalam Alqur'an secara jelas dinyatakan bahwa barang siapa yang melanggarnya, maka ia memutuskan hubungan dengan Allah dan ia akan merugi, Allah berfirman :

³ Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid, Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 5, No. 02. (Mei 2016), 138.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”⁴

Permasalahan yang terlihat nyata ini pun banyak terlihat di diri remaja putri suka menghabiskan waktunya dengan bermain seharian tanpa mengingat waktu, mengabaikan hal-hal yang tidak diperbolehkan seperti makan sambil berjalan, lebih asyik bermain bahkan saat adzan berbunyi, dan sebagian besar remaja putri tidak dapat membagi waktunya dengan baik sehingga kewajiban mereka sebagai umat Islam pun dianggap sepele dan masa bodoh. Tsauban bertanya kepada Rasulullah saw tentang amalan yang paling disukai oleh Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنَّكَ لَا تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَكَ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةٌ قَالَ مَعْدَانُ ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ لِي مِثْلَ مَا قَالَ لِي ثُوبَانٌ. (رواه مسلم)⁵

Artinya:

'Hendaklah kamu memperbanyak sujud kepada Allah, karena tidaklah kamu bersujud kepada Allah dengan suatu sujud melainkan Allah akan mengangkatmu satu derajat dengannya, dan menghapuskan dosa darimu

⁴ Alquran dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, (Bandung: Sigma, 2014), 1187.

⁵ Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Nasaburi, Shahih Muslim, Kitab. Ash-Shalah, Juz. 1, No 488, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M) h. 223

dengannya.'" Ma'dan berkata, "Kemudian aku bertemu Abu ad-Darda', lalu aku bertanya kepadanya, maka dia menjawabku seperti sesuatu yang dikatakan Tsauban kepadaku." (HR. Muslim).

Fenomena yang terjadi sekarang ini, ternyata banyak dari mereka yang tidak mengetahui atau tidak memahami ilmu agama, terutama untuk urusan salat lima waktu seperti pengalaman salat. Banyak dari mereka yang senang melakukan kesenangan duniawi seperti bermain gadget, menonton televisi bahkan menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya, sehingga kewajiban yang harus dipenuhi sebagai hamba Allah swt terabaikan.

Permasalahan ini pun terjadi pada remaja di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara khususnya remaja putri. Hal itu diperkuat dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua remaja masjid di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yaitu ibu Yuyun selaku ketua remaja masjid sekaligus guru di sekolah Mts Patimanjawari yang kebetulan beberapa dari anggota remaja mesjidnya sekolah di Mts tersebut. Dari hasil wawancara dengan ketua remaja mesjid tersebut beliau mengatakan bahwa jumlah remaja masjid yang ada di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yaitu 32 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 23 perempuan. Dari jumlah remaja masjid tersebut beliau mengatakan bahwa banyak dari mereka yang malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara, kebanyakan dari mereka yang lebih senang bermain gadget, menonton televisi, menonton drama korea, bahkan nongkrong dengan teman-teman sebayanya daripada menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, beliau juga mengatakan banyak

dari mereka yang melalaikan shalatnya terutama remaja putrinya dibuktikan saat mereka bersekolah beliau melihat bahwa saat salat Dzuhur berlangsung banyak dari remaja putri ini yang tidak melaksanakan salat dengan alasan bahwa ia sedang berhalangan.

Hal itu diperkuat juga dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu remaja putri di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yaitu Dewi (nama samaran) yang merupakan remaja putri yang sering melalaikan shalatnya, ia lebih asyik bermain gadget, menonton tv, dan nongkrong dengan teman-teman sebayanya, sehingga ia meremehkan dan melalaikan ibadah shalatnya, terkadang juga ia menunda-nunda melaksanakan salat sampai dating waktu salat berikutnya tiba dan pada akhirnya tidak melaksanakan salat.

Kebiasaan masa..remaja akan terus menjadi kebiasaan orang dewasa, termasuk kebiasaan mengerjakan salat lima waktu, jika seseorang terbiasa melalaikan salat, di masa depan ia juga akan cenderung membiasakan diri melalaikan salat lima waktu, menurut Erick Eriscon menyebutkan dengan istilah "masa muda yang panjang". Perpanjangan masa remaja adalah situasi dan kondisi dimana seorang individu telah dewasa, tetapi perilakunya masih setara dengan remaja, termasuk dalam hal melaksanakan salat lima waktu.⁶

Berangkat latar belakang masalah yang peneliti uraikan, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang remaja putri yang melalaikan salat, peneliti menggunakan teknik *shaping* untuk mengatasi remaja putri yang melalaikan salat, dikarenakan teknik *shaping* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk

⁶ Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 5, No. 02, Mei 2016, 5.

membentuk tingkah laku baru yang sebelumnya ditampilkan dengan memberikan *reinforcement* secara sistematis. Tingkah laku individu diubah secara bertahap dengan memperkuat unsur-unsur kecil tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut hingga tingkah laku akhir.⁷ Berfokus pada masalah remaja putri tersebut sehingga peneliti menyusun penelitian ini dengan judul “Teknik *Shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.”

B. Rumusan..Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Apakah teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara” ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Wetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dari segi teoretis dan praktis hasilnya dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Di antara manfaat

⁷ Reni Angguni, Teknik Shaping untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring pada Seorang Anak di Wonoayu Sidoarjo, *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2021), 7.

penelitian ini baik secara teoritis dan praktis peneliti dapat menjabarkan sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti lain dalam bidang penerapan teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat
- b. Untuk memperkuat teori-teori bahwa metode teknik *shaping* mempunyai peranan dalam menangani masalah atau persoalan seseorang.

2. Segi Praktis

- a. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu mengatasi remaja putri yang melalaikan salat sampai pada titik kesadaran.
- b. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan salatnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari judul penelitian mengenai “Efektivitas Teknik *Shaping* dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara”. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Penelitian berjudul “Konseling Islam dengan Teknik *Shaping* dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan. Salat di Putat Jaya Surabaya” oleh Khilda Nafilatuz Zalfa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian yang menggunakan teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan study kasus sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan psikologi dan religius.
2. Penelitian berjudul “Bimbingan Keagamaan dalam Memperbaiki Pelaksanaan Salat..Fardhu pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Husnul Khatimah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” oleh Neili Lutfida, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membuat penelitian tentang salat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni peneliti sebelumnya melakukan penelitian di sekolah dimana hanya berfokus pada peserta didik kelas VIII Mts husnul

khatimah kecamatan tembalang kota semarang, sedangkan penelitian yang ini melakukan penelitian di masyarakat yang berfokus pada remaja putri.

3. Penelitian berjudul “Konseling Islam dengan Teknik *Shaping, Punishment & Reward* dalam Mengatasi Malas Salat Remaja di Kelurahan Jung Cang-Cang Pamekasan” oleh Umniatul Ummah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2020. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama melakukan penelitian tentang salat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian sebelumnya menggunakan gabungan antara teknik *shaping* dan *Punishment & Reward* dalam mengatasi malas salat remaja. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teknik *shaping* untuk mengatasi permasalahan remaja putri yang melalaikan salat.
4. Penelitian berjudul “Teknik *Shaping* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo” oleh Reni Angguni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2021. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik *shaping* dalam mengatasi permasalahan yang ingin diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melakukan penelitian tentang remaja putri yang melalaikan salat sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang disiplin belajar daring pada anak.
5. Penelitian berjudul “Penerapan Pendekatan Behavioral Melalui Teknik *Shaping* Untuk Mengatasi Perilaku Hipoaktivisme Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan” oleh Riski Amelia Siregar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

2017. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik *shaping* untuk mengatasi masalah yang ingin diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang remaja putri yang melalaikan salat sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang perilaku hipoaktivisme siswa.

B. Deskripsi Teori

1. Teknik *Shaping*

a. Pengertian Teknik *Shaping*

Shaping menurut bahasa adalah “membentuk”¹. Sedangkan menurut Martin dan Pear – sebagaimana dikutip Dara Mutia – menegaskan bahwa teknik *shaping* adalah pembentukan bertahap dari perilaku baru yang disertai dengan dimensi fisik yang mengikutinya, seperti durasi, frekuensi, atau identitas suatu perilaku. *shaping* tidak hanya digunakan untuk mengembangkan tujuan perilaku yang belum dimunculkan oleh seseorang, tetapi *shaping* juga diyakini dapat mengubah perilaku yang ada, misalnya dengan cara meningkatkan intensitas, durasi, atau frekuensi perilaku.

Dalam teknik *shaping*, pemberian penguatan untuk serangkaian tujuan perilaku dilakukan secara berurutan dan bertahap, sampai individu

¹John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1976), 518.

menunjukkan perilaku yang diharapkan.² *Shaping* juga mengajarkan banyak orang dengan mengikuti proses pelatihan langkah demi langkah. Misalnya, ketika mengajar anak membuat perahu origami, pertama-tama kita mengatakan "Bagus" ketika mereka selesai, kemudian kita mengatakan "Bagus" ketika mereka melipatnya dengan sempurna, kami terus memberi selamat kepadanya ketika mereka melakukannya dengan baik dan berakhir dengan baik, dan begitu seterusnya secara bertahap hingga membentuk perilaku yang utuh. Dengan adanya *shaping*, dapat membentuk perilaku baru dengan benar dan utuh jika dilakukan secara bertahap.

Menurut Miltenberger teknik *shaping* merupakan teknik dari terapi *behavior* yang berfokus untuk memperoleh perilaku baru dengan mulai memperkuat perilaku seseorang yang sudah ada. Perilaku yang sudah dimiliki seseorang akan berkembang..menjadi pola respon yang lambat laun akan berkembang menjadi perilaku sasaran.³

Untuk memulai teknik *shaping*, pertama-tama perlu ditentukan bahwa perilaku saat ini akan menjadi perkiraan perilaku target, yang dikenal sebagai perilaku awal atau perkiraan awal. ketika perilaku diperkuat, maka hasilnya orang tersebut akan menunjukkan perilaku yang lebih intens. Selain itu, ketika perilaku penguat dihilangkan, perilaku baru

² Dara Mutia Ulfah, Dini P. Daengsari, "Efektivitas Program Modifikasi Perilaku dengan Teknik Shaping untuk Meningkatkan Durasi Perilaku On-Task Pada Tugas Akademik", *Jurnal Psikogenesis* Vol 7, No. 1. (Juni 2019), 56.

³ Agus Supriyanto, *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristic Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*, (Yogyakarta: 2016), 15.

khususnya akan mulai muncul. Akibatnya, seseorang mulai menunjukkan perilaku baru dan meninggalkan perilaku sebelumnya.

Shaping diperkenalkan oleh B.F. Skinner untuk bereksperimen pada merpati, kemudian ditingkatkan dalam eksperimen pada anjing, lumba-lumba, manusia dan spesies lainnya, prinsipnya sederhana dan mudah diterapkan sehingga sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun waktu sangat penting dalam membentuknya. Waktu disesuaikan dengan jadwal program yang sudah ditentukan menurut teori Skinner.⁴

b. Faktor-Faktor..yang..Mempengaruhi..Keefektifan..*Shaping*

Dalam penerapan *shaping* di dalam diri seseorang dapat efektif dan tidak, tergantung dari pelaksanaannya. Menurut Komalasari dkk faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pembentukan tingkah laku (*shaping*) antara lain:

- 1) Spesifikasi perilaku akhir yang ingin dicapai. Ketetapan pemilihan perilaku yang spesifik akan mempengaruhi ketetapan hasil.
- 2) Memilih perilaku awal. Hal ini bertujuan untuk menetapkan level pencapaian awal yang dimiliki, karena program *shaping* bertujuan untuk mencapai perilaku secara bertahap.
- 3) Memilih tahapan *shaping*, mulai perilaku awal bergerak ke perilaku akhir.

⁴ Agus Supriyanto, *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristic Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*, (Yogyakarta: 2016), 16.

- a) Tidak ada pedoman ideal berapa kali percobaan dari langkah satu ke langkah berikutnya.
- b) Tidak ada pedoman ideal berapa banyak tahapan yang harus digunakan pada program *shaping*.
- c) Penetapan ditentukan secara fleksibel sesuai kecepatan belajar subjek.
- d) Ketetapan jarak waktu perpindahan tahapan.
 - (1) Perpindahan dari langkah pertama ke langkah berikutnya harus sesuai dengan tahapan, jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat. Upayakan pindah saat perilaku sudah mantap.
 - (2) Penetapan tiap tahapan jangan terlalu dekat / kecil jaraknya.
 - (3) Tapi kalau terlanjur terlalu cepat pindah tahap dan perilaku yang diharapkan hilang dan tidak muncul, maka kembali ke tahap berikutnya.⁵

c. Kegunaan..*Shaping*

Dalam *shaping* terdapat kegunaan dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Menurut Miltenberger kegunaan *shaping* yaitu:

- 1) Membentuk perilaku baru, misalnya trik pada atraksi lumba-lumba.
- 2) Memunculkan kembali perilaku yang sebelumnya sudah pernah muncul. Perilaku tersebut sudah pernah muncul, namun karena satu alasan, perilaku tersebut tidak dimunculkan lagi oleh orang tersebut.

⁵ Agus Supriyanto, *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristic Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*, (Yogyakarta: 2016), 17.

Misalnya memunculkan perilaku tidak berbahaya yang enggan dimunculkan oleh orang tersebut karena trauma.

3) Mengubah beberapa dimensi perilaku yang dimunculkan seseorang.

d. Prosedur *Shaping*

Dalam keseharian *shaping* dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, penetapan *shaping* menurut Komalasari dkk, yaitu:

1) Membuat analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*)

A = (pencetus perilaku), merupakan penyebab timbulnya masalah yang sedang dialami oleh subjek. Masalah yang dihadapi oleh subjek adalah sering melalaikan salat.

B = (perilaku yang dipermasalahkan), merupakan perilaku yang menjadi permasalahan dan ditampakan. Subjek sering..menunda-nunda melaksanakan salat sampai datang waktu salat berikutnya tiba dan pada akhirnya tidak melaksanakan salat.

C = (akibat dari perilaku tersebut), merupakan konsekuensi sebagai akibat dari perilaku subjek yaitu subjek menjadi terbiasa untuk melalaikan salatnya dan tidak disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu.

2) Menetapkan target bersama konseli mengenai perilaku yang ingin dicapai. Peneliti dan subjek menetapkan target agar subjek mampu disiplin dalam salatnya.

3) Menentukan jenis reinforcement positif yang akan digunakan oleh subjek. Jenis penguatannya yaitu dengan membuat catatan pada kertas

kecil yang dapat ditempel pada lemari konseli. Catatan tersebut berisi tentang jadwal salat dan pentingnya untuk mengerjakan salat dan akibat jika tidak mengerjakan salat.

4) Membuat perencanaan dengan tahapan perilaku yang ingin dicapai, mulai dari perilaku yang awal sampai pada perilaku akhir. (misalnya sering lalai salat menjadi tidak lalai salat lagi). Tahapan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Membuat alarm pada handphone subjek yaitu waktu salat lima waktu.
- b) Memberikan materi yang membahas tentang salat
- c) Membuat kertas bertuliskan kata yang mengingatkan untuk disiplin dalam mengerjakan salat yang nantinya akan ditempel pada lemari buku dan tempat-tempat yang sering dikunjungi subjek. Selain itu memberikan kertas tabel waktu salat kepada subjek untuk dicentang setiap kali subjek melaksanakan salat.
- d) Memberikan bolpoin karakter kepada subjek agar subjek lebih semangat dalam mencentang kertas tabel waktu salat setiap subjek selesai melaksanakan salat.

5) Penetapan waktu. Perpindahan langkah *shaping* dilakukan secara berurutan dengan mengikuti tahapan yang tepat. Setiap langkah *shaping* merupakan sebuah batu loncatan untuk langkah berikutnya.⁶

⁶ Agus Supriyanto, *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristic Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*, (Yogyakarta: 2016), 18.

Dengan adanya *reinforcement* (bantuan) di dalam prosedur teknik *shaping* ini, akan menguatkan remaja putri untuk berperilaku sesuai perilaku yang diharapkan. *Reinforcement* (bantuan) juga harus berupa hal-hal yang membuat remaja putri menjadi senang dalam menjalani atau mengikuti tahapan *shaping* yang membantu remaja putri dalam merubah perilaku yang diinginkan.

2. Remaja Putri

Masa remaja atau masa adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.⁷

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.⁸

Fase remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun; (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman

⁷ Dwi Sulisty Cahyaningsih, S.Kp, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Trans Info Media 2011), 89.

⁸ Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid, "*Konsep Diri Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*", Vol. 5, No. 02, (Mei 2016), 137-144.

mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁹

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, tidak hanya secara psikologis, tetapi juga secara fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala utama tumbuh kembang remaja. Pada saat yang sama, perubahan psikologis muncul antara lain, sebagai akibat dari perubahan fisik tersebut.

Dari perubahan fisik tersebut, pengaruh terbesar terhadap perkembangan mental remaja adalah pertumbuhan tubuh (tubuh menjadi lebih panjang dan tinggi). Setelah itu, aktivitas organ reproduksi dimulai (ditandai dengan menstruasi pada wanita dan ejakulasi malam pada pria) dan tanda-tanda seksual sekunder berkembang sepenuhnya. Muss membuat daftar perubahan fisik dalam urutan gadis itu sebagai berikut:

Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang)

- a. Pertumbuhan payudara
- b. Tumbuh bulu halus dan lurus bewarna gelap di kemaluan mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya
- c. Bulu kemaluan menjadi keriting
- d. Haid (menstruasi)

⁹ Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2006), Cet. 7, 184

e. Tumbuh bulu ketiak

Perubahan fisik ini membuat remaja menjadi canggung karena harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam diri mereka.¹⁰

Dalam Islam, masa remaja merupakan usia yang paling istimewa, tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan dan perubahan biologis remaja. Remaja akan lebih cocok jika dibekali dengan tuntunan agama yang luhur: ibadah, akidah dan ajaran moral, untuk menempatkan dimanapun dan apapun pekerjaannya, sesuai dengan kehendak Allah swt, dilakukan dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari sikap dan perilaku yang buruk. perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Remaja perlu menyadari bahwa perubahan hormon fisik bukan berarti mereka dapat melakukan apa yang orang dewasa lakukan. Hasan Basri berpendapat bahwa masa muda adalah masa yang penuh dengan keindahan kata-kata. sementara manusia. Pada titik ini, mereka belajar untuk mempersiapkan misi masa depan. Masa remaja merupakan tugas perkembangan yang harus dilanjutkan. ialah tentang tingkat pencapaian pemenuhan diri.¹¹ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengetahui aturan-aturan agama yang harus ditaati dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers 1989), 52-53.

¹¹ Khilda Nafilatuz Zalfa, *Konseling Islam Dengan Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri Yang Melalaikan Sholat*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2019), 41-43.

3. Melalaikan Salat

Salat adalah ibadah agung yang dapat membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi pelakunya di dunia dan merupakan kunci sukses baik di dunia maupun di masa depan. Salat merupakan salah satu kewajiban utama dalam syariat Islam, hukuman bagi yang meninggalkannya sangat berat dan bahkan dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Jadi seorang muslim harus melaksanakan salat dengan baik dan tidak boleh meninggalkannya serta tidak boleh mengabaikannya karena mengabaikan salat berarti mengabaikan perintah Allah swt yang merupakan sumber kebinasaan baik di dunia maupun di akhirat.¹²

Di dalam Alqur'an Allah berfirman dalam surah (Al-Ma'un ayat 4-7):

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۖ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Terjemahnya:

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna.”¹³

Salat secara syara' adalah ibadah yang dilakukan untuk menunjukkan pengabdian dan kerendahan hati kepada Allah swt. Mendirikan salat berarti mengerjakannya dengan tertib, memenuhi syarat rukun dan adab baik yang lahir

¹² Buku Akibat Orang Yang Meninggalkan Sholat (<https://yufidstore.com/products/buku-akibat-orang-yang-meninggalkan-sholat-pustaka-ibnu-umar>), Di Akses Pada Tanggal 05 November 2020

¹³ Alquran dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI, (Bandung: Sigma,2014), 1187.

maupun batin, seperti khusu' memperhatikan apa yang diberikan, dibaca, dll.

Allah swt berfirman dalam Alqur'an berfirman bahwa:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَمَّا وَقَعُدَا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa': 103)¹⁴

Salat adalah tanda iman, cinta dan syukur kita kepada Allah swt yang memberi kita kehidupan dan menganugerahkan karunia-Nya yang tak ada habisnya sepanjang perjalanan hidup. Saat melaksanakan salat, seorang muslim meminta bimbingan dan kekuatan rohani dari Yang Maha Kuasa untuk melanjutkan perjuangan hidup, menghadapi setiap tantangan yang dihadapi dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

Rasulullah saw bersabda dalam masalah salat, ketika Tsauban bertanya kepada Rasulullah saw tentang amalan yang paling disukai oleh Allah swt. Rasulullah saw bersabda: “engkau harus memperbanyak sujud kepada Allah. Karena sesungguhnya engkau tidak sujud dengan satu kali sujud, kecuali Allah akan mengangkatmu satu derajat dan menghapus darimu satu kesalahan.” (HR. Muslim).¹⁵

¹⁴ Alquran dan Terjemahnya, Kementerian Agama, (Bandung: Sigma, 2014), 95 .

¹⁵ Ibnu Qayyim Al Jauziah, *Panduan Hukum Islam*, (Jakarta: Pustaka Azzam 2000), 780.

Banyak orang yang mengerjakan salat, tetapi..begitu..buruknya..salat mereka, sehingga jangankan dapat pahala, bahkan salat mereka akan menjadi kain buruk yang akan dilemparkan kemuka mereka. Maka hendaklah kita berusaha sekuat tenaga dan dengan segenap kemampuan yang ada untuk memperbaiki salat kita.¹⁶

Dari beberapa referensi di atas dapat dijelaskan bahwa melalaikan salat adalah keengganan seseorang untuk salat karena ketidaksukaan atau kemalasannya, sedangkan salat itu sendiri adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang sudah diterapkan syarat rukunnya yang diawali takbir dan diakhiri salam. Di dalam Alqur'an sendiri telah dijelaskan dan ditekankan bahwa hukum salat itu wajib, sebagaimana kita umat Islam wajib untuk melaksanakan salat.

Dalam salat sendiri memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Menyucikan diri dari perbuatan tercela, orang atau hamba Allah swt yang dicintai oleh Allah bukanlah orang yang sembarangan, tentunya yang terpilih yakni orang-orang yang selalu membersihkan diri dari dosa-dosanya.
2. Dzikir kepada Allah swt, mengapa dikatakan sebagai cara mengingat Allah karena ketika salat seseorang harus berusaha merasakan kehadiran sang pencipta, hal ini dapat dilakukan dengan salat yang khusyuk, baik dalam gerak tubuh maupun dalam bacaan salat.

¹⁶ Khilda Nafilatuz Zalfa, *Konseling Islam Dengan Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri Yang Melalaikan Sholat*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2019), 45-47.

3. Sebagai sarana memohon pertolongan kepada Allah swt, meminta pertolongan atau wasilah, wasilah tidak hanya digunakan untuk menyatakan permintaan tetapi juga sebagai obat penenang atau obat hati.

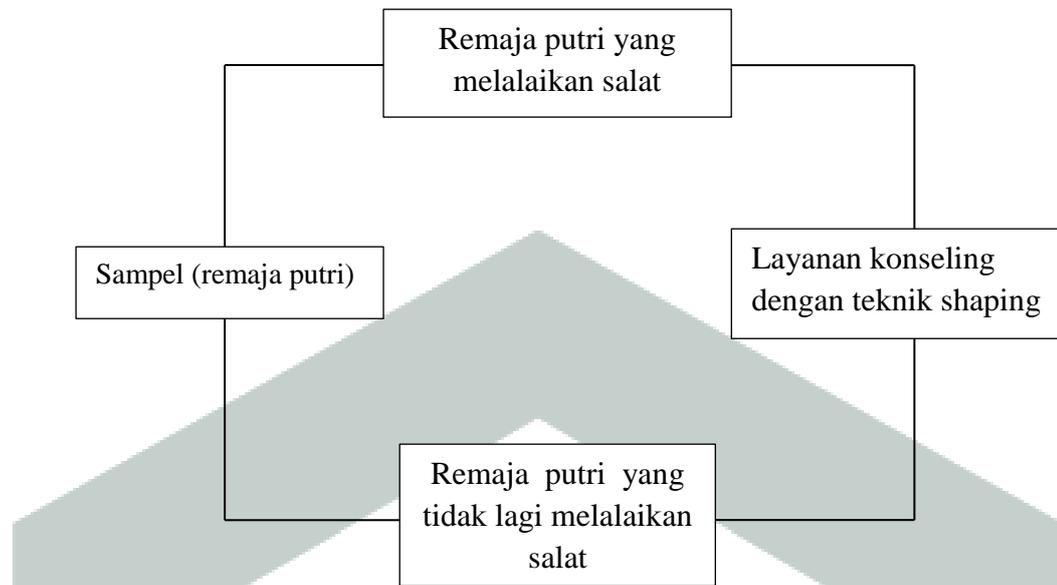
C. Kerangka Pikir

Teknik *shaping* adalah metode penting untuk mengembangkan pola perilaku baru selain menggunakan penguatan untuk memperkuat perilaku seseorang.

Salat merupakan salah satu kewajiban utama dalam syariat Islam, hukuman bagi yang meninggalkannya sangat berat dan bahkan dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Jadi seorang muslim harus melaksanakan salat dengan baik dan tidak boleh meninggalkannya serta tidak boleh mengabaikannya karena mengabaikan salat berarti mengabaikan perintah Allah yang merupakan sumber kebinasaan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Berdasarkan pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses efektivitas teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat.

¹⁷ Buku Akibat Orang Yang Meninggalkan Sholat (<https://yufidstore.com/products/buku-akibat-orang-yang-meninggalkan-sholat-pustaka-ibnu-umar>), Diakses Pada Tanggal 05 November 2020



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Teknik *shaping* tidak efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat.

H_1 : Teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat

¹⁸ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses memakai data berbentuk angka sebagai alat ukur untuk mendapati suatu pengetahuan.²⁸ Desain yang digunakan adalah *pre test post test one group design* untuk mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *pre test post test one group design* adalah desain yang dilakukan dua kali penilaian yaitu sebelum *treatment* (O1) *pre test* dan sesudah *treatment* (O2) *post test*, adapun polanya sebagai berikut:

Tabel : 3.1

Pretest-postest one gruph design dengan satu macam perlakuan

O1	X	O2
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan :

- O1 : (*Pretest*) pengukuran tentang tingkat kelalaian salat remaja putri sebelum diberikan *treatment*
- X : (*Treatment*) layanan konseling dengan teknik *shaping*
- O2 : (*Prottest*) pengukuran tentang tingkat kelalaian salat remaja putri sesudah diberikan *treatment*

²⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 105-106.

Rencana penelitian *pre test – post test grup design* meliputi tiga langkah yaitu : (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur variable terikat; (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperiment; dan (3) pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil terhadap variable terikat. Dengan demikian dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pretest* dan *posttest*

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan komunikasi. Pendekatan psikologis bersifat otodidak dan sifat seseorang memiliki keyakinan tersendiri dalam belajar, artinya pendekatan ini terjadi pada proses mental seseorang yang mempengaruhi perilaku dan efeknya. Sedangkan pendekatan komunikasi adalah proses interaksi antara dua individu atau lebih. Pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data mengenai pengaruh teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Waetuo Kec. Malangke barat Kab. Luwu utara. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena selain permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi tersebut semuaarganya juga

beragama islam serta banyaknya remaja putri di lokasi tersebut membuat peneliti lebih tertarik meneliti di tempat tersebut, serta belum adanya peneliti yang melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan mengenai remaja putri yang melalaikan salat sehingga membuat peneliti semakin yakin untuk meneliti di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022. Dengan perkiraan satu bulan penelitian yang dilakukan pada bulan April 2022.

C. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variable yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik *shaping* merupakan metode atau proses komunikasi antar pribadi yang melalui komunikasi verbal dan non-verbal dengan memanfaatkan dinamika kelompok, kemudian diberikan penguatan atau *reinforcement* secara sistematis sesuai respon yang dikehendaki atau dikondisikan untuk memodifikasi tingkah laku baru yang diinginkan.
2. Melalaikan Salat berarti keadaan tahu dan paham tentang kewajiban salat tetapi dia melalaikannya. Melalaikan salat yang dimaksud disini yaitu

melaksanakan salat tetapi tidak konsisten dalam artian kadang melaksanakan dan kadang tidak melaksanakan salat.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi objek dalam penelitian:

1. Populasi

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan, penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana ketika ingin meneliti semua unsur dalam wilayah penelitian.²⁹ Penelitian ini populasinya adalah remaja putri di desa waetuo kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara yang berjumlah 23 remaja putri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun keuntungan mengambil sampel bagi penelitian populasi adalah pengambilan sampel yang cukup, yang *representative* dari populasi adalah menghemat waktu tenaga dan biaya.³⁰ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu pengambilan populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Adapun sampel penelitian ini yaitu 23 remaja putri di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 130.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta Bandung Pustaka Pelajar, 2011), 91

3. Teknik Purposive Sampling

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan beberapa kriteria tertentu.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menentukan kriteria tertentu, yaitu: 1) remaja putri yang berusia 12-19 tahun, 2) remaja putri yang melalaikan salat (Yang tidak konsisten dalam artian kadang melaksanakan salat dan kadang tidak melaksanakan salat).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian data yang dimaksud untuk mengadakan pengenalan terhadap diri remaja putri, yaitu apa yang menyebabkan dari problema yang dihadapi oleh remaja putri sehingga melalaikan salat. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Adapun yang akan diamati adalah aktivitas salat dari remaja putri setiap harinya, dalam observasi ini peneliti menggunakan *fieldnotes*, yaitu catatan lapangan atau catatan hasil observasi. Catatan ini dalam bentuk catatan kertas dan catatan digital atau elektronik dengan menggunakan platform *notes* yang ada pada gawai.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta Bandung Pustaka Pelajar, 2016), 85

³² Drs. Cholid Narbuko, Drs. H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 70.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³³ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket skala kelalaian remaja putri dalam melaksanakan salat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang sesuai dengan keadaan responden tersebut dan model angket menggunakan skala *likert*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang mengkehendaki jawaban pendek dan jawaban yang membutuhkan jawaban tertentu. Kuesioner ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu selalu (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), tidak pernah (TP) dengan penilaian sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta CV, 2017), 199.

Tabel 3.2
Penilaian skor angket

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
S	4	1
KK	3	2
J	2	3
TP	1	4

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Komponen	No Butir
	Kegiatan Salat Fardu	Rajin melaksanakan salat fardu	–	1,2,3,4,5,6,7
		Khusyuk dalam melaksanakan salat fardu	–	8,9,10,11,12,13
		Semangat dalam melaksanakan salat	–	14,15,16,17,18
		Kesadaran melaksanakan salat	–	19,20,21,22,23
		Konsisten melaksanakan salat	–	24,25,26,27,28

Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas ibadah salat dari setiap jawaban responden setelah memberikan treatment serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian treatment. Dengan demikian, penulis bias mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau bahkan sangat rendah.

Tabel 3.4
Indikator Peningkatan Kegiatan Salat Remaja Putri

Skor	Kriteria
97-120	Sangat Tinggi
71-96	Tinggi
46-70	Sedang
21-45	Rendah
0-20	Sangat Rendah

Tabel 3.5
Pertanyaan Kuesioner

No	Dimensi	Pertanyaan	TP	J	KK	S
1.	Rajin melaksanakan salat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melaksanakan salat setiap waktu 2. Saya melaksanakan salat tanpa paksaan 3. Saya melaksanakan salat di rumah 4. Saya merasa tenang jika saya melaksanakan salat 5. Saya melaksanakan salat jika sedang ada masalah 6. Ketika suara azan berkumandang saya segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat 7. Saya selalu bangun subuh untuk melaksanakan salat subuh 				
2.	Khusyuk dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya khusyuk saat melaksanakan salat 2. Ketika berdoa atau melaksanakan sholat saya seringkali merasa khusyuk 3. Saya merasa dekat dengan Allah saat saya melaksanakan salat 4. Saya merasa kehadiran Allah pada saat saya melaksanakan salat 				

	melaksanakan salat	5. Saya berzikir dan berdo'a setelah melaksanakan salat
		6. Saya ingat kepada Allah pada saat melaksanakan salat
3.	Semangat dalam melaksanakan salat	1. Saya tidak bosan ketika saya melaksanakan salat
		2. Sebelum tidur saya niat bangun subuh untuk melaksanakan salat subuh
		3. Saya merasa tidak tenang ketika saya tidak melaksanakan salat
		4. Sebelum tidur saya berwudhu agar diberikan kemudahan untuk bangun salat
		5. Saya melaksanakan salat dalam keadaan senang
4	Kesadaran melaksanakan salat	1. Saya melaksanakan salat atas kemauan saya sendiri
		2. Saya mengetahui perintah Allah tentang pelaksanaan salat
		3. Saya melaksanakan salat karena perintah Allah
		4. Saya melaksanakan salat karena gemar melaksanakannya
		5. Saya melaksanakan salat karena ingin mendekatkan diri kepada Allah swt
5	Konsisten melaksanakan salat	1. Saya melaksanakan salat setiap hari
		2. Saya kecewa jika tidak melaksanakan salat
		3. Saya melaksanakan salat walaupun dalam keadaan sakit
		4. Saya tetap melaksanakan salat ketika sedang sibuk
		5. Saya merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan salat

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang melalaikan salat, aspek, indicator, serta jumlah masing-masing item favourabel dan item

unvourabel. Sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan *try out*.

G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian layanan konseling dengan teknik *shaping* efektif untuk mengatasi remaja putri yang melalaikan salat. Keefektivan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis skor angket kelalaian salat pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan analisis dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument.³⁴ Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai item-total-correlation.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, 168.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi dengan dosen validator yang berkompeten dalam bidang pendidikan untuk menguji validasi instrument yaitu Sabaruddin, S.Sos., M.Si dosen Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah.

Penelitian ini menggunakan standar validitas setiap pertanyaan menggunakan rtabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi jika butir pertanyaan lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. uji validitas digunakan sebagai alat untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai laporan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.5 Validator Instrumen Penelitian

Nama	Pekerjaan
Sabaruddin, S.Sos., M.Si	Dosen

b. Uji Reliabilitas

Menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan respon untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang dimana merupakan indikator dari variable. suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan/ Pernyataan konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu.³⁵ Untuk uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Alpha dan Cronbach melalui aplikasi *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* dengan kriteria:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* variabel X lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen tersebut adalah reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* variabel Y lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen tersebut juga reliabel.

c. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal ataupun tidak, apabila dalam uji normalitas data yang didapatkan tidak normal maka peneliti tidak bisa melanjutkan ke uji berikutnya. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 20*.³⁶ Menurut metode *Kolmogorov-smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi

d. Uji Homogenitas

Merupakan uji yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *levene statistic*. untuk mengetahui homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

³⁵ Huesin Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) 194.

³⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46.

- 1) Signifikansi uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig.} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

e. Uji Hipotesis

Yaitu metode pengambilan keputusan yang didasarkan hasil analisis data, baik itu dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol) yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 20 yaitu membandingkan mean antara *pre-test* dan *post-test* pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Syarat-syarat melakukan dalam melakukan uji-t adalah:³⁷

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak dapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.

f. Uji *Paired sampel t test*

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pre-test* terhadap *post-test* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (sig) (2-tailed) $< 0,05$.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 284

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara yang merupakan sebuah desa dengan lima dusun yaitu dusun Pao, dusun Tomanasa, dusun Lawani, dusun Aju Bittie dan dusun Solo.

Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara diapit oleh empat desa yang terdiri dari :

Tabel 4.1
Letak Geografis Desa Waetuo

No	Batas Wilayah	Desa
1.	Sebelah Utara	Pembuniang
2.	Sebelah Timur	Pao
3.	Sebelah Selatan	Teluk Bone
4.	Sebelah Barat	Waelawi

Desa Waetuo memiliki luas wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 9,48 Km² dan memiliki total 530 jiwa penduduk. Desa Waetuo terdiri atas lima dusun yaitu: dusun Pao, dusun Tomanasa, dusun Lawani, dusun Aju Bittie dan dusun Solo. Penduduk desa Waetuo merupakan penduduk yang rata-rata berprofesi sebagai petani.

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk Desa Waetuo

No	Pencarian	Jumlah pekerja	Prosentase pekerja
1.	Petani	230	45%
2.	Buruh tani	150	25%
3.	Pedagang	100	20%
4.	Pegawai Negeri Sipil	50	10%

Tabel 4.3
Stuktur Tenaga Kerja Kantor Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

No.	Nama	Jabatan
1.	Mahyuddin MD	Kepala Desa
2.	Kurnia, S.Pd. SD	Sekertaris Desa
3.	Ria Anggriani, S.Pd	Kaur Keuangan
4.	Jasmin	Kaur Perencanaan
5.	Muhammad Yamin	Kepala Dusun Pao
6.	Sudarmin Majid	Kepala Dusun Tomanasa
7.	Mustadir	Kepala Dusun Lawani
8.	Hakim	Kepala Dusun Aju Bittie
9.	Darna	Kepala Dusun Solo

Adapun visi misi desa Waetuo yaitu:

1. Visi

Melayani masyarakat desa Waetuo secara menyeluruh demi terwujudnya desa Waetuo yang maju, mandiri, sehat dan sejahtera.

2. Misi

- a. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat desa demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat
- b. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja
- c. Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
- d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada
- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan
- g. Melaksanakan pembangunan dengan jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

a. Hasil *Pre-Test*

Dari hasil analisis kegiatan salat pada remaja putri yang berjumlah 7 orang, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Analisis Data *Pre-Test* Pada Eksperimen

Data	Jumlah
Sampel	7
Nilai Maksimum	103

Nilai Minimum	40
Mean	67.71
Standar Deviasi	22.269

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, maka adapun nilai maksimumnya 103, nilai minimum 40, rata-rata yaitu 67.71 dan standar deviasinya 22.269.

b. Hasil *Post-Test*

Tabel 4.5
Analisis Data *Post-Test* Pada Eksperimen

Data	Jumlah
Sampel	7
Nilai Maksimum	111
Nilai Minimum	61
Mean	92.143
Standar Deviasi	16.098

Setelah dilakukan perlakuan, kemudian kembali diberikan angket yang disebut dengan *post-test*. Adapun nilai maksimum yaitu 111, nilai minimum yaitu 61, nilai rata-rata yaitu 92.143 dan standar deviasinya yaitu 16.098.

2. Deskripsi Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *pre test post test one group design*, peneliti menggunakan dua kali pengukuran untuk mengetahui kelalaian salat pada remaja putri, yaitu sebelum dilakukan bimbingan (*pretest*) dan sesudah dilakukan bimbingan (*posttest*). Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu 7 orang remaja putri yang diambil dengan teknik

sampling yang mana pengambilan sampel ditentukan dengan cara menentukan kriteria tertentu.

a. Hasil Uji Validitas *Pre-Test Post-Test*

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai item-total-correlation.

Penelitian ini menggunakan standard validitas setiap pertanyaan menggunakan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi jika butir pertanyaan lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. uji validitas digunakan sebagai alat untuk menguji kevalidan data yang didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai laporan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pre-test dan Post-test

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung <i>Pre-Test</i>	Person Correlation R Hitung <i>Post-Test</i>	R Tabel	Keterangan
1	0.767	0.989	0.754	Valid
2	0.782	0.936	0.754	Valid
3	0.782	0.936	0.754	Valid
4	0.757	0.936	0.754	Valid
5	0.764	0.989	0.754	Valid
6	0.805	0.936	0.754	Valid
7	0.780	0.989	0.754	Valid

8	0.773	0.929	0.754	Valid
9	0.773	0.989	0.754	Valid
10	0.773	0.989	0.754	Valid
11	0.805	0.989	0.754	Valid
12	0.805	0.989	0.754	Valid
13	0.798	0.989	0.754	Valid
14	0.798	0.989	0.754	Valid
15	0.812	0.989	0.754	Valid
16	0.848	0.989	0.754	Valid
17	0.833	0.989	0.754	Valid
18	0.772	0.929	0.754	Valid
19	0.819	0.929	0.754	Valid
20	0.801	0.989	0.754	Valid
21	0.760	0.989	0.754	Valid
22	0.808	0.936	0.754	Valid
23	0.779	0.989	0.754	Valid
24	0.831	0.989	0.754	Valid
25	0.790	0.933	0.754	Valid
26	0.810	0.936	0.754	Valid
27	0.786	0.995	0.754	Valid
28	0.784	0.995	0.754	Valid

Sumber: hasil dari pengolahan data menggunakan Ms. Office 2010

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua variabel kegiatan salat remaja putri diperoleh nilai lebih besar dari $r_{tabel}=0.754$, yang artinya bahwa variabel memiliki kriteria valid.

Sesuai dengan data yang dihasilkan pada pengumpulan data *Pre-test* dan pengumpulan data *Post-test* maka dapat dibandingkan perbandingan hasil analisis data *Pre-test* dan data *Post-test* sekaligus sebagai interpretasi hasil penelitian. Interpretasi hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Peningkatan Kegiatan Salat Remaja Putri

No	Inisial	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	X1	85	Tinggi	112	Sangat Tinggi	Naik 27
2	X2	40	Rendah	112	Sangat Tinggi	Naik 72
3	X3	75	Tinggi	112	Sangat Tinggi	Naik 37
4	X4	70	Tinggi	84	Tinggi	Naik 14
5	X5	48	Sedang	61	Sedang	Naik 13
6	X6	103	Sangat Tinggi	112	Sangat Tinggi	Naik 9
7	X7	53	Sedang	107	Sangat Tinggi	Naik 54

b. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas butir pertanyaan, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas untuk menguji kepercayaan atau kehandalan dari data. Suatu koesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika hasil jawaban seseorang terhadap pertanyaan stabil atau konstan dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan nilai Cronbach alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS versi 20. Apabila cronbach alpha $> 0,05$, maka data dapat dikatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Realibilitas Pre-Test dan Post-Test

Variabel Kegiatan Salat Remaja Putri Pre-Test		Variabel Kegiatan Salat Remaja Putri Post-Test	
Cronbach's Alpha	No of Items	Cronbach's Alpha	No of Items
0,973	28	0,995	28

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel kegiatan salat remaja putri *Pre-Test* dihasilkan nilai sebesar 0,973 dan *Post-Test* dihasilkan nilai sebesar 0,995 yang berarti pernyataan angket variabel dikatakan reliabel karena yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dan realibilitasnya dikategorikan dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

c. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test Post-Test*

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal ataupun tidak, apabila dalam uji normalitas data yang didapatkan tidak normal maka peneliti tidak bias melanjutkan ke uji berikutnya. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas

sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 20*.³⁸

Menurut metode *Kolmogorov-smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- g. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- h. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Pre-Test Post-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-test	Post-test
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.14	99.14
	Std. Deviation	21.264	19.583
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.312
	Positive	.190	.256
	Negative	-.128	-.312
Kolmogorov-Smirnov Z		.504	.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962	.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*. Tahun 2022.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel di atas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* yang diketahui nilai signifikansi *Pre-Test* $0,962 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal sedangkan nilai signifikansi *Post-Test* $0,502 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test Post-Test*

Uji Homogenitas merupakan uji yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Metode

³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) 46.

yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *levene statistic*. untuk mengetahui homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 4) Signifikasi uji (α) = 0,05
- 5) Jika sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 6) Jika sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Post-Test

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil pre-post test	Based on Mean	.134	1	12	.721
	Based on Median	.307	1	12	.590
	Based on Median and with adjusted df	.307	1	10.220	.591
	Based on trimmed mean	.218	1	12	.649

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas *pre-test post-test* pada tabel di atas, diketahui nilai signifikasi (*Sig*) *Based on Mean* adalah sebesar $0,721 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data tersebut *homogen*.

e. Hasil Uji Hipotesis *Pre-Test Post-Test*

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program *SPSS 20* yaitu membandingkan mean antara *pre-test* dan *post-test* pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Syarat-syarat melakukan dalam melakukan uji-t adalah:³⁹

- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.
- 4) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya tidak dapat pengaruh signifikan antara kedua variabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis *Pre-Test Post-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil pre-post test	Equal variances assumed	.134	.721	2.563	12	.025	28.000	10.926	51.805	-4.195
	Equal variances not assumed			2.563	11.93	.025	28.000	10.926	51.823	-4.177

Berdasarkan olahan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dari eksperimen *pre-test* dan *post-test* sebesar $2,563 > 1,895$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh efektivitas teknik *shaping* dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 284

f. Hasil Uji *Paired t-Test*

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pre-test* terhadap *post-test* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (*sig*) (2-tailed) $< 0,05$.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Paired t-Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil pre-post test - kelompok Pre-Post test	83.643	24.123	6.447	69.714	97.571	12.973	13	.000

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig*) (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata efektivitas teknik *shaping* untuk *pre-test* dengan *post-test*

3. Rencana Pelaksanaan Bimbingan (*treatment*)

Setelah peneliti menetapkan sampel yang akan diberikan bimbingan maka langkah selanjutnya adalah merencanakan layanan atau *treatment* yang akan diberikan. Rencana *treatment* untuk meningkatkan akan kegiatan salat remaja putri adalah sebanyak 4 kali pertemuan dengan uraian sebagai berikut:

a. Membuat analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*)

A = (pencetus perilaku), merupakan penyebab timbulnya masalah yang sedang dialami oleh informan. Masalah yang dihadapi oleh informan adalah sering melalaikan salat.

B = (perilaku yang dipermasalahkan), merupakan perilaku yang menjadi permasalahan dan ditampakkan. Informan sering menunda-nunda melaksanakan salat sampai datang waktu salat berikutnya tiba dan pada akhirnya tidak melaksanakan salat.

C = (akibat dari perilaku tersebut), merupakan konsekuensi sebagai akibat dari perilaku informan yaitu informan menjadi terbiasa untuk melalaikan salatnya dan tidak disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu.

b. Menetapkan target bersama konseli mengenai perilaku yang ingin dicapai. Peneliti dan informan menetapkan target agar informan mampu disiplin dalam salatnya.

c. Menentukan jenis reinforcement positif yang akan digunakan oleh informan. Jenis penguatannya yaitu dengan membuat catatan pada kertas kecil yang dapat ditempel pada lemari konseli. Catatan tersebut berisi tentang jadwal salat dan pentingnya untuk mengerjakan salat dan akibat jika tidak mengerjakan salat.

d. Membuat perencanaan dengan tahapan perilaku yang ingin dicapai, mulai dari perilaku yang awal sampai pada perilaku akhir. (misalnya

sering lalai salat menjadi tidak lalai salat lagi). Tahapan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- e) Membuat alarm pada handphone informan yaitu waktu salat lima waktu.
- f) Memberikan materi yang membahas tentang salat
- g) Membuat kertas bertuliskan kata yang mengingatkan untuk disiplin dalam mengerjakan salat yang nantinya akan ditempel pada lemari buku dan tempat-tempat yang sering dikunjungi informan. Selain itu memberikan kertas tabel waktu salat kepada informan untuk dicentang setiap kali informan melaksanakan salat.
- h) Memberikan bolpoin karakter kepada informan agar informan lebih semangat dalam mencentang kertas tabel waktu salat setiap informan selesai melaksanakan salat.
- e. Penetapan waktu. Perpindahan langkah *shaping* dilakukan secara berurutan dengan mengikuti tahapan yang tepat. Setiap langkah *shaping* merupakan sebuah batu loncatan untuk langkah berikutnya.

Adapun topik materi yang akan di berikan yaitu:

Tabel 4.13
Materi Treatment

No	Hari / tanggal	Topik Materi	Tujuan	Waktu / tempat
1.	Minggu 03 April 2022	Pentingnya Salat	Agar remaja putri memahami dan mengetahui tentang pentingnya salat agar tidak melalaikan salat dan meninggalkan salat	1 x 20
2.	Minggu 10	Keutamaan Salat	Agar remaja putri	1 x 20

	April 2022		memahami dan mengetahui keutamaan dari salat	
3.	Minggu 17 April 2022	Manfaat Salat	Agar remaja putri memahami apa manfaat dari salat untuk dirinya	1 x 20
4.	Minggu 24 April 2022	Azab bagi orang yang meninggalkan salat	Agar remaja putri memahami dan mengetahui tentang azab bagi orang yang meninggalkan salat	1 x 20

4. Pelaksanaan Treatment

Pada permasalahan ini peneliti memberikan teknik dari Bimbingan Konseling Islam yakni Teknik *Shaping* untuk mengatasi masalah remaja putri yang melalaikan salat. Sehingga tujuan dari konseling dengan menggunakan Teknik *Shaping* adalah agar remaja putri yang melalaikan salat tidak lagi melalaikan salat dan mau mengerjakan salat lima waktu dengan memberikan sebuah *reinforcement*. Untuk itu peneliti akan membantu informan agar terbiasa disiplin dalam salatnya dan tidak melalaikan salatnya lagi.

Peneliti akan menerapkan langkah-langkah konseling untuk memahami permasalahan informan secara lebih mendalam. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti agar peneliti lebih mudah memahami permasalahan dan kondisi yang dialami oleh informan. Selain itu peneliti juga ingin menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan informan yaitu melalaikan salat.

Adapun langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi terlebih dahulu, lalu kemudian memberikan angket yang berisikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat kelalaian salat pada remaja putri di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

b. Diagnosis

Setelah melalui tahap awal yaitu identifikasi masalah, langkah kedua yang dilakukan peneliti yaitu diagnosis. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil identifikasi masalah, peneliti menetapkan masalah utama yang dihadapi informan yaitu kelalaian informan terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan salat lima waktu. Dalam proses pengumpulan data tentang diri informan, yang dilakukan peneliti pada saat observasi awal peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh informan disebabkan oleh lebih senangnya informan dalam bermain gadget, menonton televisi, menonton drama korea, bahkan nongkrong dengan teman-teman sebayanya sehingga informan lalai dalam melaksanakan salat.

c. Prognosis

Tahap ini merupakan tahap untuk menentukan jenis bantuan apa yang akan diberikan kepada informan. Peneliti menggunakan Teknik *Shaping* untuk mengatasi remaja putri yang melalaikan salat pada informan. *Shaping* adalah sebuah teknik konseling yang akan memunculkan perilaku baru untuk informan, sebelumnya dipilih terlebih

dahulu perilaku yang mana yang akan dimunculkan setelah itu dikuatkan dengan *punishment* dan *reinforcement*.

Dalam penerapan teknik *shaping* jenis *punishment* berupa tata tertib yang nantinya akan diterapkan untuk informan, tata tertib tersebut berisikan tentang peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh informan. Sedangkan reaward yang digunakan oleh peneliti adalah jenis *reinforcement* pujian yang merupakan suatu bentuk yang sering dilakukan pujian juga bisa berupa kata-kata yang memiliki makna yang berupa sugesti. Berikut adalah *reinforcement* dan *punishment* yang digunakan peneliti:

Berikut adalah *reinforcement* yang peneliti digunakan:

- Memberikan kertas bertuliskan kata-kata motivasi yang mengingatkan agar senantiasa dalam mengerjakan salat yang nantinya akan ditempel pada lemari buku atau tempat-tempat yang sering dikunjungi informan
- Memberikan bolpoin karakter kepada informan agar informan lebih semangat dalam mencentang kertas tabel waktu salat setiap informan selesai melaksanakan salat

Punishment yang digunakan adalah jenis *punishment* berupa tata tertib yaitu sebagai berikut:

- Harus bangun pagi jam 04:30 pagi
- Men-setting alarm pada handphone informan yaitu waktu salat lima waktu agar informan tidak lupa untuk mengerjakan salat lima waktu

Pemberian *reinforcement* pada teknik *shaping* ini dilakukan agar perilaku baru yang ditampakkan oleh informan tidak hilang dan informan menjadi lebih giat lagi saat melaksanakan salat serta perbuatan baik yang dilakukan. *Reinforcement* ini dapat berupa penghargaan, pujian, senyuman, tepuk tangan, dan lain sebagainya untuk membangkitkan semangat pada informan dalam mengerjakan salat lima waktu.

Tabel 4.14
Program Modifikasi Perilaku

Sesi ke-	Program modifikasi	Setting waktu dan tempat	Reinforcement minggu 1-2	Reinforcement minggu 3-4
1	Alarm pengingat waktu salat	Di HP informan	Pujian	Makanan dan minuman
2	Memberi tulisan kata-kata motivasi	Di kertas sticky note yang akan ditempel di lemari atau tempat yang sering dikunjungi oleh informan	Pujian	Makanan dan Minuman
3	Memberikan kertas tabel waktu salat kepada informan untuk dicentang setiap kali informan selesai melaksanakan salat	Di tempel di kamar informan	Pujian	Bolpoint Karekter
4	memberikan kata-kata penyemangat agar informan lebih semangat lagi untuk melaksanakan salat dan tidak lagi melalaikan salatnya.	Di kertas yang nantinya di tempel di kamar informan	Pujian	Makanan dan Minuman

d. Terapi

Langkah keempat yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya yaitu dengan menerapkan teknik *shaping* yang telah dirancang dalam prognosis. Terapi dilakukan setelah peneliti dengan informan telah menjalin hubungan baik dan informan mulai merasa nyaman dan terbuka dengan peneliti. Selain itu terapi dilakukan setelah peneliti mendapatkan ijin dari orang tua informan untuk membantu menyelesaikan masalah informan.

Melalui teknik *shaping* yang diberikan oleh peneliti diharapkan informan dapat lebih giat lagi dalam melaksanakan salat. Teknik *shaping* bertujuan untuk membentuk tingkah laku baru atau perilaku yang baik pada informan secara bertahap yang dapat mengganti perilaku negatifnya. Peneliti melakukan proses penelitian ini selama satu bulan dalam satu bulan tersebut peneliti juga sekaligus membangun hubungan baik dengan informan.

e. Evaluasi dan *Follow up*

Yang dimaksud evaluasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana teknik yang sudah dilakukan dalam mencapai hasilnya. Pada tahap ini peneliti melihat perubahan-perubahan yang ditampakkan oleh informan. Dari perubahan tersebut kemudian peneliti memberikan tindak lanjut untuk informan.

C. Pembahasan

Efektivitas Teknik *Shaping* Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest desigh*, peneliti melakukan dua kali pengukuran pada kelalaian salat pada remaja putri, yaitu sebelum dilakukan treatment (*pretest*) dan sesudah dilakukan treatment (*posttest*). Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian peneliti yaitu 7 orang remaja putri yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Setelah peneliti menetapkan sampel maka langkah selanjutnya adalah merencanakan layanan atau *treatment* yang akan diberikan, adapun layanan *traetment* yang diberikan kepada informan adalah teknik *shaping*. *Shaping* adalah sebuah teknik konseling yang akan memunculkan perilaku baru untuk informan, sebelumnya dipilih terlebih dahulu perilaku yang mana yang akan dimunculkan setelah itu dikuatkan dengan *punishment* dan *reinforcement*. Treatment yang peneliti berikan sebanyak 4 kali dengan masing-masing pertemuan memiliki durasi tiga puluh menit hingga empat puluh menit. Setiap pertemuan peneliti memberikan pembahasan atau topik tentang salat.

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri yang berada di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, kemudian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner/angket yang telah dinilai oleh dosen validator. Angket yang sudah dinilai oleh dosen validator selanjutnya dibagikan kepada responden, apabila data telah terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Kuesioner/angket yang telah

dilakukan uji validitas dan realibilitas yang dinyatakan valid dan reliable dengan variabel yang berjumlah 28 item/butir pertanyaan.

Hasil dari olah data yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik *shaping* dapat mengatasi perilaku melalaikan salat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari eksperimen *pre-test* dan *post-test* sebesar $2,563 > 1,895$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada hasil analisis kegiatan salat pada remaja putri yang berjumlah 7 orang yaitu 67.7. sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 92.143 Artinya nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teknik *shaping* memiliki peranan bagi remaja putri yang melalaikan salat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja putri menyukai penerapan metode teknik *shaping* dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi remaja putri yang melalaikan salat. Pada awalnya remaja putri merasa kesulitan dalam melaksanakan perannya dalam teknik ini namun dengan berjalannya waktu remaja putri dapat terbiasa dan menyesuaikan dirinya untuk menjalankan perannya dalam teknik *shaping* ini. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khilda Nafilatuz Zalfa yang

menunjukkan bahwa teknik *shaping* terbukti efektif menurunkan dan mengurangi perilaku melalaikan salat.⁴⁰

Perilaku melalaikan salat yang dimaksud adalah tidak melaksanakan salat setiap waktu dalam artian kegiatan salat remaja putri tersebut tidak konsisten kadang melakukan salat dan terkadang juga tidak. Namun setelah diberikan treatment dengan teknik *shaping* perilaku yang ditunjukkan oleh remaja putri mengalami perubahan dengan munculnya perilaku baru pada diri remaja putri yaitu remaja putri lebih disiplin dalam melaksanakan aktivitas salat.

Efektivitas teknik *shaping* di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara cukup terlaksana dengan baik, sikap yang ditunjukkan remaja putri mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *shaping* merupakan pembentukan perilaku baru secara bertahap dengan beberapa dimensi fisik yang mengikutinya, seperti durasi, frekuensi, atau identitas suatu perilaku.

Setelah diberikan *treatment* remaja putri tersebut memiliki pengetahuan baru tentang kegiatan yang dilakukan yang dapat meningkatkan kesadaran salatnya. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang peneliti lakukan bahwa setelah diberikan *treatment* remaja putri tersebut lebih giat untuk mengerjakan aktivitas salatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

⁴⁰ Khilda Nafilatuz Zalfa, *Konseling Islam Dengan Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri Yang Melalaikan Salat*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2019), 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses Teknik *Shaping* Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari olah data *Pre-test* dan *Post-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa teknik *shaping* dapat mengatasi perilaku melalaikan salat. Sesuai dengan hasil penelitian yang dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari eksperimen *pre-test* dan *post-test* sebesar $2,563 > 1,895$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* pada hasil analisis kegiatan salat pada remaja putri yang berjumlah 7 orang yaitu 67.7. sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 92.143. Artinya nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, hal ini membuktikan bahwa teknik *shaping* efektif dalam mengatasi remaja putri yang melalaikan salat.

B. Saran

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kasus yang sama peneliti berharap kedepannya lebih banyak lagi pengalaman kegiatan konseling dan semakin mengasah kemampuan konseling. Selain itu juga diperlukan adanya sumber literasi atau sumber belajar lainnya untuk lebih memaksimalkan proses yang dilakukan dalam menangani konseli atau informan. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih dalam dan menjelaskan mengapa di zaman sekarang ini banyak remaja putri yang melalaikan shalatnya, kemudian peneliti juga perlu mencari tahu mengapa hal tersebut bisa membuat remaja putri melalaikan shalatnya, peneliti juga perlu mencari tahu lingkungan kehidupan dari orang tua remaja itu sendiri. Agar penelitian ini dapat berkembang lebih luas lagi diharapkan peneliti selanjutnya untuk tidak berfokus saja kepada teknik *shaping* peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan mengapa remaja putri lebih asyik melakukan hal-hal lain sehingga remaja putri tersebut lalai akan shalatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Kementrian Agama RI. Banten: Sahifa, 2014.
- Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Nasaburi, Shahih Muslim, Kitab. Ash-Shalah, Juz. 1, No 488, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M)
- Al Jauziah Ibnu Qayyim. *Panduan Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Amirin Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Angguni Reni, Teknik Shaping untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring pada Seorang Anak di Wonoayu Sidoarjo, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2021*.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Buku Akibat Orang Yang Meninggalkan Sholat (<https://yufidstore.com/products/buku-akibat-orang-yang-meninggalkan-sholat-pustaka-ibnu-umar>)
- Cahyaningsih Dwi Sulistyo. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media, 2011.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Hadi, Amiru, Dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1990.
- Hamzah, Zayadi. *Metode Penelitian*. Curup: Lp2 STAIN Curup, 2004.
- Hidayati Khoirul Bariyyah, Farid. "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 5, No. 02, (Mei 2016)
- Kartono Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Komalasari, Gantina. *Tepri dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat : PT Indeks, 2011.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.6*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 1989.
- Siregar Amelia riski. Penerapan Pendekatan Konseling Behavioral Melalui Teknik *Shaping* Untuk Mengatasi Perilaku Hipoaktivisme Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pelajaran 2016-2017, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta Bandung Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metodes)*, Bandung: Alfabeta
- Supriyanto Agus. *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristic Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*. Yogyakarta, 2016.
- Shadily Hassan & John Echols. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Ulfah Mutia Dara, P. Daengsari Dini. "Efektivitas Program Modifikasi Perilaku dengan Teknik Shaping untuk Meningkatkan Durasi Perilaku On-Task Pada Tugas Akademik," *Jurnal Psikogenesis* Vol 7, No. 1. (Juni 2019)
- Umar Huesin, *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ummah Umniatul. Konseling Islam dengan Teknik Shaping, Punishment & Reward dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja di Kelurahan Jung Cang-cang Pamekasan, Surabaya, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.
- Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zalfa Khilda Nafilatuz. Konseling Islam Dengan Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri Yang Melalaikan Sholat, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 18681/01265/SKP/DPMPSTP/X/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Devi Rahayu beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/324/X/Bakesbangpol/2021 Tanggal 15 Oktober 2021
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Devi Rahayu
Nomor : 085287292220
Telepon
Alamat : Tomanasa, Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul : Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri Yang Melalalkan Shalat Di Desa Waetuo Kec. Malangke Barat
Penelitian Kab. Luwu Utara
Lokasi : Ds. Waetuo, Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Oktober s/d 25 Desember 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
15 Oktober 2021



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18681

ANGKET PENELITIAN

Efektivitas Teknik *Shaping* Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Salat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Hari/tanggal :

II. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Isilah angket pertanyaan dibawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
3. Berilah tanda ceklis (\surd) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari
4. Jawaban anda terjamin akan kerahasiaannya.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.

III. Alternatif Jawaban

1 = Tidak Pernah (TP)

3 = Kadang-Kadang (KK)

2 = Jarang (J)

4 = Selalu (S)

IV. Daftar Pertanyaan

Kegiatan Salat Fardu Remaja Putri

No	Dimensi	Pertanyaan	TP	J	KK	S
1.	Rajin	8. Saya melaksanakan salat setiap waktu				
		9. Saya melaksanakan salat tanpa paksaan				
		10. Saya melaksanakan salat di rumah				
		11. Saya merasa tenang jika saya melaksanakan salat				

	melaksanakan salat	12. Saya melaksanakan salat jika sedang ada masalah				
		13. Ketika suara azan berkumandang saya segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat				
		14. Saya selalu bangun subuh untuk melaksanakan salat subuh				
2.	Khusyuk dalam melaksanakan salat	7. Saya khusyuk saat melaksanakan salat				
		8. Ketika berdoa atau melaksanakan sholat saya seringkali merasa khusyuk				
		9. Saya merasa dekat dengan Allah saat saya melaksanakan salat				
		10. Saya merasa kehadiran Allah pada saat saya melaksanakan salat				
		11. Saya berzikir dan berdo'a setelah melaksanakan salat				
		12. Saya ingat kepada Allah pada saat melaksanakan salat				
3.	Semangat dalam melaksanakan salat	6. Saya tidak bosan ketika saya melaksanakan salat				
		7. Sebelum tidur saya niat bangun subuh untuk melaksanakan salat subuh				
		8. Saya merasa tidak tenang ketika saya tidak melaksanakan salat				
		9. Sebelum tidur saya berwudhu agar diberikan kemudahan untuk bangun salat				
		10. Saya melaksanakan salat dalam keadaan senang				
4	Kesadaran melaksanakan salat	6. Saya melaksanakan salat atas kemauan saya sendiri				
		7. Saya mengetahui perintah Allah tentang pelaksanaan salat				
		8. Saya melaksanakan salat karena perintah Allah				
		9. Saya melaksanakan salat karena gemar melaksanakannya				

		10. Saya melaksanakan salat karena ingin mendekatkan diri kepada Allah swt				
5	Konsisten melaksanakan salat	6. Saya melaksanakan salat setiap hari				
		7. Saya kecewa jika tidak melaksanakan salat				
		8. Saya melaksanakan salat walaupun dalam keadaan sakit				
		9. Saya tetap melaksanakan salat ketika sedang sibuk				
		10. Saya merasa tidak tenang ketika tidak melaksanakan salat				



Post-Test

Responden	Butir Kuesioner Variabel													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
X1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
X2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4
X3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
X4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
X5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
X6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4

Butir Kuesioner Variabel														Skor
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	97
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	98
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	98
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	82
2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	111
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	98

Lampiran 4: Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI ANGKET SHALAT FARDU

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Teknik Shaping Dalam Mengatasi Remaja Putri yang Melalaikan Shalat di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang Aspek Tabel Dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda check (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk Penilaian Umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penelitian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indicator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 23 Mei 2022

Validator,



Sabaruddin, S.Sos., M.Si
NIP. 19891231 202012 1 021

Lampiran 5: Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas Pre-test dan Post-test

No. Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung <i>Pre-Test</i>	Person Correlation R Hitung <i>Post-Test</i>	R Tabel	Keterangan
1	0.767	0.989	0.754	Valid
2	0.782	0.936	0.754	Valid
3	0.782	0.936	0.754	Valid
4	0.757	0.936	0.754	Valid
5	0.764	0.989	0.754	Valid
6	0.805	0.936	0.754	Valid
7	0.780	0.989	0.754	Valid
8	0.773	0.929	0.754	Valid
9	0.773	0.989	0.754	Valid
10	0.773	0.989	0.754	Valid
11	0.805	0.989	0.754	Valid
12	0.805	0.989	0.754	Valid
13	0.798	0.989	0.754	Valid
14	0.798	0.989	0.754	Valid
15	0.812	0.989	0.754	Valid
16	0.848	0.989	0.754	Valid
17	0.833	0.989	0.754	Valid
18	0.772	0.929	0.754	Valid
19	0.819	0.929	0.754	Valid
20	0.801	0.989	0.754	Valid
21	0.760	0.989	0.754	Valid

22	0.808	0.936	0.754	Valid
23	0.779	0.989	0.754	Valid
24	0.831	0.989	0.754	Valid
25	0.790	0.933	0.754	Valid
26	0.810	0.936	0.754	Valid
27	0.786	0.995	0.754	Valid
28	0.784	0.995	0.754	Valid

2. Uji Realibilitas Pre-Test dan Post-Test

Variabel Kegiatan Salat Remaja Putri Pre-Test

Variabel Kegiatan Salat Remaja Putri Post-Test

Cronbach's Alpha	No of Items	Cronbach's Alpha	No of Items
0,973	28	0,995	28

3. Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.14
	Std. Deviation	21.264
	Absolute	.190
Most Extreme Differences	Positive	.190
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.14
	Std. Deviation	19.583
	Absolute	.312
Most Extreme Differences	Positive	.256
	Negative	-.312
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil pre-post test	Based on Mean	.134	1	12	.721
	Based on Median	.307	1	12	.590
	Based on Median and with adjusted df	.307	1	10.220	.591
	Based on trimmed mean	.218	1	12	.649

5. Uji Hipotesis Pre-Test dan Post-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil pre-post test	Equal variances assumed	.134	.721	2.563	12	.025	-28.000	10.926	51.805	-4.195

Equal variances not assumed			-2.563	11.920	.025	-28.000	10.926	-51.823	-4.177
-----------------------------	--	--	--------	--------	------	---------	--------	---------	--------

6. Uji Paired t-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)					
					Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Paired 1 Hasil pre-post test - kelompok Pre-Post test	83.643 24.123 6.447 69.714 97.571	12.973	13	.000					



Lampiran 6: Riwayat Hidup



Devi Rahayu, lahir di Bunta pada tanggal 08 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mukson dan ibu Titik Suprati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Tomanasa Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Mi Patimanjawari (Malangke Barat), kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Malangke Barat hingga tahun 2014, selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program studi bimbingan dan konseling islam fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institut agama islam negeri (IAIN) Palopo.